

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh pembiayaan jual beli (X_1), pembiayaan bagi hasil (X_2), pembiayaan sewa (X_3), dan rasio *non performing financing* (X_4) terhadap likuiditas pada bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia periode januari 2011 sampai September 2013 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pemaparan data dan rumusan masalah yang telah terjawab dalam penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Secara parsial pembiayaan jual beli (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas (Y) bank umum syariah. Hal ini didukung dengan hasil uji t terhadap variabel pembiayaan jual beli (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 5,445 dengan signifikansi t sebesar 0,000; sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 jadi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,445 > 2,021$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Artinya ketika pembiayaan jual beli meningkat, maka likuiditas bank syariah juga meningkat karena keuntungan yang didapat akan lebih banyak dengan penyaluran pembiayaan jual beli yang lebih banyak. Variabel pembiayaan jual beli juga merupakan variabel yang dominan pengaruhnya dari keempat variabel yang lain yaitu memiliki kontribusi sebesar 42,38%.

2. Secara parsial pembiayaan bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas (Y) bank umum syariah di Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil uji t terhadap variabel pembiayaan bagi hasil (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar -3,660 dengan signifikansi t sebesar 0,001; sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 jadi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,660 > 2,021$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$). Artinya ketika pembiayaan bagi hasil meningkat, likuiditas menurun. Hal ini dikarenakan ketika pembiayaan bagi hasil meningkat dana yang dikeluarkan semakin besar untuk memenuhi pembiayaan bagi hasil tersebut, sedangkan pendapatan bagi hasil yang ditentukan dari *nisbah* masih akan diterima dikemudian hari sesuai dengan akad yang ditentukan.
3. Secara parsial pembiayaan sewa (X_3) berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas (Y) bank umum syariah di Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil uji t terhadap variabel pembiayaan sewa (X_3) didapatkan t_{hitung} sebesar -5,945 dengan signifikansi t sebesar 0,000; sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 jadi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,945 > 2,021$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$).
4. Secara parsial rasio *non performing financing* (X_4) berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas (Y) bank umum syariah di Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil uji t terhadap variabel rasio *non performing financing* (X_4) didapatkan t_{hitung} sebesar 5,445 dengan signifikansi t sebesar 0,000; sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 jadi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,445 > 2,021$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$).

Artinya, rasio *non performing* dalam penelitian ini tidak menyebabkan likuiditas bank umum syariah menurun dikarenakan rata-rata rasio *non performing financing* pada periode penelitian yakni Januari 2011 – September 2013 sebesar 1,36% yaitu masih dibawah batas maksimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

5. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli (X_1), pembiayaan bagi hasil (X_2), pembiayaan sewa (X_3), dan rasio *non performing financing* (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y) bank umum syariah di Indonesia yang diprosikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Hal ini bisa dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 33,593 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,61; jadi dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($33,593 > 2,61$), serta signifikansi F sebesar 0,000; dalam hal ini sig. F lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti beberapa komponen yang mempengaruhi likuiditas bank umum syariah di Indonesia adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, dan rasio *non performing financing*. Nilai *adjust R square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,729 atau 72,9%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, dan rasio *non performing financing* terhadap variabel likuiditas sebesar 72,9%, sedangkan sisanya 27,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel tersebut. Sedangkan *standart error of estimates* (SEE) adalah sebesar 4,902.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap kalangan.

1. Untuk setiap Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini beberapa saran yang dikemukakan adalah:
 - a. Bank syariah harus tetap meningkatkan pembiayaan-pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa untuk mendapatkan profitabilitas sehingga likuiditas bank syariah bertambah namun masih dititik aman untuk porsi likuiditas bank syariah. Karena apabila likuiditas bank syariah terlalu besar maka profitabilitas kecil, namun jika likuiditas terlalu kecil maka hal tersebut akan mempengaruhi operasi bank syariah yaitu apabila ada penarikan dana secara tiba-tiba, seperti utang jangka pendek dan pemberia pembiayaan bagi nasabah. Bank syariah juga harus mampu menekan *non performing financing* agar selalu dibawah 5% dengan tetap meningkatkan *return* dari operasional.
 - b. Dilihat dari kontribusi sumbangan pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel yakni variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, dan rasio *non performing financing* sangat besar terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia, maka hal tersebut harus diperhatikan lebih. Bank syariah harus lebih mampu lagi mengelola likuiditas bank dengan baik yang mana likuiditas yang

dimiliki tidak kurang dari titik bawah yaitu 78% namun tidak melebihi titik atas yaitu sebesar 100%.

2. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, saran yang dikemukakan adalah penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai jumlah sampel yang kecil, dimana sampel perusahaan yang digunakan hanya sebatas lima perbankan syariah. Kemudian laporan keuangan yang belum diaudit, dan faktor-faktor yang dijadikan variabel yang bisa mempengaruhi likuiditas bank umum syariah di Indonesia juga sedikit, sedangkan masih banyak variabel-variabel yang mempengaruhi likuiditas bank umum syariah yang bisa dijadikan variabel dalam penelitian selanjutnya. Kemudian beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkisar pada pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah serta rasio *non performing financing*, sehingga penelitian ini hanya terfokus pada produk-produk bank syariah dan tidak terfokus pada rasio-rasio lain yang mempengaruhi bank umum syariah di Indonesia. Oleh karenanya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan lebih besar dan variabel yang digunakan juga lebih banyak guna memperoleh hasil yang lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan.